

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas.

Dalam manajemen pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo dalam Aedi Nur, (2016 :34) kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Sedangkan dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar pasal 12 ayat (1) yang berbunyi bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. “

Berdasarkan penjelasan tersebut kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan sekolah yang berkualitas. Aedi Nur (2016:1) mengemukakan bahwa Sekolah yang unggul adalah sekolah yang menunjukkan tingkat keefektifan tinggi dalam artian sekolah dapat mencapai visi, misi serta tujuannya diwujudkan dalam aktivitas sekolah yang efektif dengan adanya daya dukung tinggi dari seluruh komponen sekolah. Daya dukung ini salah satunya ditunjukkan dari performa kerja kepala sekolah yang mampu mengelola sumberdaya manusianya serta performa kerja seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya yang bekerja secara profesional. Dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa “pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan

satuan pendidikan luar sekolah”. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengkoordinasikan upaya bersama dalam mencapai tujuan pendidikan pada sekolah yang dipimpin. Tetapi kepala sekolah bukan merupakan satu-satunya yang bertanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan tersebut karena masih banyak faktor –faktor yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut seperti para guru ,staf karyawan sekolah , peserta didik dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah seyogyanya dapat memerikan pengaruh dalam menciptakan iklim kerja dan hubungan kondusif serta harmonis antar sumberdaya manusia disekitarnya. Oleh karena itu kemampuan, keahlian, kecakapan dalam memimpin sangatlah penting untuk dimiliki seorang kepala sekolah demi menciptakan manajemen pendidikan yang efektif guna mencapai tujuan pendidikan.

Demi mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak hanya membutuhkan kecakapan kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya manusia disekolahnya tetapi juga membutuhkan peran tenaga pendidik yaitu guru yang dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menentukan kualitas pembelajaran yang diciptakan dan menjadi tolak ukur terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama ,mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru memiliki peranan strategis dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengenai penyaluran ilmu saja tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh kualitas dan mutu guru tersebut. Karena guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah.

Pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah yaitu menduduki urutan ke 57 dari 65 negara menurut *World Education Ranking* yang diterbitkan oleh *Organization For Economic Cooperation And Development* pada tahun 2016. . Rendahnya kualitas guru disebabkan karena kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003,yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan Penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kenyataan yang terlihat bahwa kondisi pendidikan saat ini memiliki masalah serius diberbagai jenjang pendidikan,baik pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa diberbagai bidang. Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara dan ragam kegiatan .Salah satu upaya untuk melihat adanya kemampuan professional dan akademik yang memadai dari seorang guru adalah dengan program sertifikasi dan uji kompetensi guru (UKG). Di Kabupaten Blora guru yang sudah bersertifikasi sekitar 6000 guru dengan dana yang sudah dikeluarkan sebanyak 60 miliar. Namun dengan adanya sertifikasi tersebut tidak menjamin kinerja guru sudah memenuhi profesionalitas.

Meskipun pemerintah telah berupaya untuk mensejahterakan guru melalui sertifikasi pada kenyataanya pelaksanaan sertifikasi guru hasilnya belum bermutu. Tetapi bukan berarti program tersebut harus dihentikan dan ditentang pelaksanaanya, sebaliknya program tersebut harus tetap berjalan dan dievaluasi agar lebih baik lagi demi meningkatkan kualitas guru. PKG sangat diperlukan dalam kaitanya sertifikasi guru yang dilanjutkan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sehingga terbangun perubahan berkesinambungan yang dimulai dari perubahan pola pikir guru tersebut diharapkan dapat menjadi titik tolak peningkatan kualitas pendidikan .

Berdasarkan hasil penelitian dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Tengah 2010 dalam Esmawati (2016:1) diketahui bahwa kinerja guru yang bersertifikasi di Jateng belum menunjukkan kenaikan. Padahal, mereka

telah menerima kenaikan gaji. Dengan melihat kenyataan tersebut menunjukkan bahwa program sertifikasi pemerintah yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas guru ternyata belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu untuk mewujudkan guru yang profesional pasca sertifikasi perlu adanya upaya sistematis dan sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional seperti pengecekan berkala dan uji kompetensi guru untuk menjamin agar kinerja guru selalu memenuhi syarat profesionalitas

Berbicara mengenai kinerja guru, menurut Aedi Nur (2016:136) guru merupakan suatu profesi yang mengarah pada pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan khusus, komitmen, dan tanggung jawab.

Supardi mengatakan bahwa:

kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan prakarsa. Produk dari kompetensi dalam kinerja guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial” (Supardi, 2011:13).

Persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah merupakan cara pandang guru terhadap pola manajerial kepala sekolah. Dalam Wahyudi (2009:68) menegaskan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga pola dasar. Ketiga pola tersebut adalah: (1) pola konseptual (*conceptual skill*); (2) pola kemanusiaan (*humanity skill*); (3) pola teknis (*technical skill*)

Pola manajerial yang efektif akan membawa persepsi yang baik pula bagi guru sebagai bawahan kepala sekolah, oleh karena itu stigma positif perlu dibangun melalui pola manajerial yang digunakan oleh kepala sekolah agar kerjasama antara kepala sekolah dan guru dapat terjalin dengan baik. Dengan adanya kerjasama yang baik dan iklim kerja yang kondusif maka akan menumbuhkan motivasi tersendiri bagi guru untuk bekerja sesuai dengan porsinya.

Menurut Kompri (2015:3) menyebutkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu

(motivasi ekstrinsik). Dengan adanya motivasi pada setiap guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pada masing-masing guru.

Kinerja guru dikabupaten Blora terus mengalami peningkatan ,hal ini terlihat bahwa pemerintah daerah selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Seperti yang terjadi pada tanggal 9 Maret 2017 ,pemerintah daerah mengadakan kegiatan rapat koordinasi terkait dengan peningkatan profesionalitas melalui penilaian kinerja guru .Disdikpora kabupaten Blora Hesti Risma Hastuti mengungkapkan bahwa hal teknis terkait penilaian angka kredit yang harus dicapai oleh guru professional .

Di SMP N 1 Banjarejo dan SMP N 2 Banjarejo memiliki kepala sekolah dengan masa kepemimpinanya yang berbeda-beda. Kepala sekolah SMP N 1 dan Kepala sekolah SMP N 2 Banjarejo memiliki ketrampilan manajerial yang berbeda, hal itu disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda bagi. Oleh karena itu setiap kepala sekolah memiliki pola manajerial dan ketrampilan yang berbeda antara kepala sekolah satu dengan kepala sekolah lainnya sehingga menimbulkan persepsi yang beragam pula pada guru sebagai bawahanya. Seorang kepala sekolah yang mengetahui secara jelas tugas pokok dan tanggung jawabnya maka seterusnya akan mampu mengembangkan konsep pelaksanaan tugas tersebut secara baik,agar dinamika tugas yang dilakukan berlangsung secara variatif dan didasarkan pada situasi dan kondisinya. Sehingga semua tugas yang dilakukan akan tersusun dengan baik, pelaksanaanya dapat terukur dan dilandasi oleh rasa pengabdian serta motivasi yang tinggi. Berdasar uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti adakah keterlibatan persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di beberapa SMP negeri di kecamatan Banjarejo Kabupaten blora yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul:

“PERSEPSI GURU TENTANG POLA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA TAHUN AJARAN 2016/2017

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,peneliti membatasi masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian .adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Kinerja guru dibatasi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial guru
2. Motivasi kerja dibatasi pada motif,harapan dan insentif
3. Persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah dibatasi pada pola hubungan antar manusia ,pola konseptual dan pola teknis
4. Penelitian ini dibatasi pada SMP N 1 banjarejo dan SMPN 2 banjarejo kabupaten Blora.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatsan masalah yang diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama pertama negeri se Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri se kecamatan Banjarejo kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama negeri se Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama pertama negeri se Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri se kecamatan Banjarejo kabupaten Blora tahun ajaran 2016/2017

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai persepsi guru tentang pola manajerial kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru .

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah terkait dengan pola manajerial yang gunakan dalam manajemen sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi peningkatan kinerja guru serta dapat meberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang lebih luas dengan menambah variabel lain dalam penelitian.